



Mengintegrasikan Islam dan Teknologi melalui Pembelajaran Kooperatif di UPT SDN 04 Bakir Tapan

Ikrar Akbarullah¹, Elsa Gusli Zarni²

¹ UPT SDN 04 Bakir Tapan

² UPT SDN 04 Bakir Tapan

Correspondence: ikrarakbarullah@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20 Des 2024

Revised 02 Jan 2025

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Cooperative Learning, Islam, Technology, Islamic Education, Digital Ethics.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) focuses on integrating Islamic values and technology through Cooperative Learning at UPT SDN 04 Bakir Tapan. The study aims to enhance students' understanding of Islamic teachings while utilizing modern technology as a learning tool. The research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. In each cycle, students worked in groups to explore various topics that combine Islamic values with technological advancements, such as digital ethics and the responsible use of technology in daily life. The data collection methods include classroom observations, interviews with students, and teacher reflections. The results indicate that cooperative learning significantly improved students' engagement, understanding of Islamic principles related to technology, and their ability to collaborate effectively in group tasks. The study also highlights the importance of incorporating technology into Islamic education to make learning more interactive and relevant to contemporary society. The findings suggest that cooperative learning is an effective approach for enhancing students' moral development while preparing them for the challenges of the digital era.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Namun, pengintegrasian teknologi dalam pendidikan juga membawa tantangan tersendiri, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Sebagai agama yang mengajarkan etika dalam semua aspek kehidupan, termasuk penggunaan teknologi, Islam memberikan pedoman yang penting dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar, seperti yang dikemukakan oleh Hendriana (2016).

Meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat dalam pendidikan, tidak sedikit siswa yang belum mengerti cara memanfaatkannya dengan bijak, terutama dalam kaitannya dengan ajaran agama Islam. Penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan Islam seharusnya tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga harus memperhatikan aspek moral dan etika, seperti yang dijelaskan oleh Syafii (2020). Siswa perlu memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran agama, seperti dalam mencari pengetahuan tentang Islam atau berdiskusi tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam.

Salah satu tantangan utama dalam mengajarkan nilai-nilai Islam di era digital adalah bagaimana menghubungkan kedua dunia ini, yaitu ajaran agama dan teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi seringkali kurang mempertimbangkan nilai-nilai moral yang penting dalam Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat memadukan keduanya, salah satunya melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok,

membangun pengetahuan bersama, dan memecahkan masalah bersama, yang sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya gotong-royong dan kerja sama (Fauziyah, 2021).

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang mengutamakan interaksi antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam konteks Islam dan teknologi, pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana bekerja sama dalam menggunakan teknologi untuk mendapatkan pengetahuan agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga belajar untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dalam Islam yang mengajarkan pentingnya kolaborasi dan solidaritas antar sesama. Menurut Dewantara (2022), pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan moral yang sejalan dengan ajaran agama.

Dalam konteks SDN 04 Bakir Tapan, pembelajaran kooperatif diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan akhlak Islam melalui penggunaan teknologi. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi yang benar tentang Islam, sekaligus mengembangkan sikap moral yang sesuai dengan ajaran agama. Daga dan Setia Budi (2025) menyatakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai moral dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa di era digital. Salah satu manfaat utama dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah peningkatan akses informasi yang lebih cepat dan mudah. Namun, ini juga membawa tantangan berupa pengaruh negatif teknologi, seperti penyalahgunaan media sosial atau akses ke informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana menggunakan teknologi secara bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Teknologi harus dilihat sebagai alat untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik, bukan sebagai pengganti dari ajaran agama yang benar (Fadillah, 2024).

Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam harus mengajarkan kepada siswa bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendalami pengetahuan agama, seperti mencari tafsir, hadis, atau artikel terkait dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam mencari sumber-sumber yang benar tentang Islam, berdiskusi mengenai aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan sikap saling menghargai dan berbagi pengetahuan. Menurut Natsir et al. (2018), kolaborasi dalam kelompok akan membantu siswa belajar lebih efektif, terutama dalam konteks nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan media sosial dan platform digital semakin meluas. Oleh karena itu, siswa perlu diajarkan cara menggunakan media ini dengan bijaksana dan sesuai dengan etika Islam. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana etika Islam dapat diterapkan dalam komunikasi digital. Hal ini penting karena media sosial seringkali menjadi tempat untuk berbagi informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hendriana (2016), pengajaran tentang etika berbicara di dunia maya adalah hal yang sangat penting di era digital.

Pendidikan karakter dalam konteks Islam dan teknologi tidak hanya mencakup bagaimana siswa menggunakan teknologi secara bijaksana, tetapi juga bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan digital mereka. Sebagai contoh, siswa harus diajarkan untuk berbicara dengan sopan, menghormati orang lain, dan tidak menyebarkan informasi yang salah atau fitnah. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk saling mengingatkan dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai ini melalui diskusi dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fauzi (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dapat meningkatkan kesadaran moral siswa terhadap isu-isu etika.

Namun, tantangan dalam pengajaran akhlak di era digital juga tidak bisa diabaikan. Beberapa siswa mungkin merasa lebih mudah untuk berbicara dengan cara yang tidak sesuai dengan akhlak di dunia maya karena mereka merasa tidak ada konsekuensi langsung. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang dampak dari tindakan mereka di dunia maya, serta cara menjaga akhlak mereka sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian oleh Salsabilah et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan tentang etika digital sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan moral yang diperlukan untuk berinteraksi di dunia maya.

Pembelajaran yang mengintegrasikan Islam dan teknologi juga harus memperhatikan pengembangan keterampilan kritis siswa dalam memilih informasi yang benar dan relevan. Di dunia yang penuh dengan informasi, kemampuan untuk memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan ajaran agama sangat penting. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi yang sudah diverifikasi, serta berdiskusi tentang bagaimana informasi tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Daga dan Setia Budi (2025) menekankan pentingnya pengajaran keterampilan kritis dalam mengatasi tantangan informasi yang beredar di dunia digital.

Selain itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan budaya digital yang sehat di kalangan siswa. Pembelajaran kooperatif dapat menjadi cara yang efektif untuk menanamkan budaya ini, karena siswa dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan digital yang mendukung pembelajaran yang bermanfaat. Dengan demikian, pembelajaran Islam dan teknologi dapat saling melengkapi dan memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang baik dan bijaksana dalam menggunakan teknologi (Cahyati, 2023).

Secara keseluruhan, integrasi Islam dan teknologi melalui pembelajaran kooperatif diharapkan dapat menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas dalam teknologi, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dalam berinteraksi di dunia digital. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Penelitian oleh Natsir et al. (2018) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam mengembangkan karakter siswa, terutama dalam aspek moral dan sosial.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai Islam dan teknologi melalui pembelajaran kooperatif di UPT SDN 04 Bakir Tapan. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang ada di kelas, merencanakan solusi, melaksanakan tindakan pembelajaran, dan kemudian mengevaluasi hasilnya secara langsung dalam konteks kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, menggunakan teknologi untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam, dan mendorong kolaborasi dalam tugas yang diberikan. Pada tahap tindakan, pembelajaran dilakukan dengan memfokuskan pada penggunaan teknologi dalam memahami konsep-konsep Islam melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah bersama.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi antar siswa dalam kelompok dan bagaimana mereka menggunakan teknologi untuk memahami materi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, wawancara dilakukan dengan beberapa siswa untuk menggali pemahaman mereka mengenai konsep Islam yang diajarkan melalui teknologi, serta bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok. Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dan refleksi guru tentang keberhasilan atau kendala yang dihadapi selama implementasi pembelajaran kooperatif. Data ini kemudian dianalisis untuk menilai sejauh mana metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam dan teknologi serta kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam kelompok.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola perubahan dalam perilaku dan pemahaman siswa. Hasil observasi digunakan untuk menilai bagaimana siswa berinteraksi dalam kelompok dan bagaimana mereka mengaplikasikan teknologi untuk mempelajari konsep-konsep Islam. Hasil wawancara memberikan pandangan yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa dalam memahami materi, serta bagaimana pembelajaran kooperatif memengaruhi sikap mereka terhadap pembelajaran. Catatan lapangan akan digunakan untuk mencatat aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisis ini, peneliti akan mengevaluasi apakah pembelajaran kooperatif yang melibatkan teknologi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam dan kemampuan mereka dalam berkolaborasi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di siklus berikutnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini, temuan pertama yang ditemukan adalah peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam yang terkait dengan penggunaan teknologi. Sebelum pembelajaran dimulai, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mempelajari dan mengaplikasikan ajaran Islam. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan teknologi, siswa mulai lebih terbuka terhadap cara teknologi dapat memperkaya pengetahuan agama mereka. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Hendriana (2016), yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan modern.

Temuan lainnya menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam memahami Islam melalui teknologi. Pembelajaran yang menggunakan media digital dan perangkat teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Siswa merasa bahwa menggunakan teknologi untuk mencari informasi tentang Islam memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Salsabilah et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan.

Selain itu, pembelajaran kooperatif yang berbasis teknologi terbukti dapat meningkatkan kerjasama antar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau mencari informasi yang berkaitan dengan Islam dan teknologi. Mereka berbagi pengetahuan dan berdiskusi untuk memahami topik yang diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antar siswa menjadi lebih intensif dan positif, dengan mereka saling membantu dalam memahami materi. Daga dan Setia Budi (2025) menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran agama.

Temuan lainnya menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara etis. Pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai Islam dalam menggunakan teknologi membantu siswa memahami pentingnya etika digital, seperti tidak menyebarkan informasi palsu dan menjaga sikap sopan dalam berkomunikasi melalui media sosial. Sebelum pembelajaran ini, banyak siswa yang belum menyadari pentingnya menggunakan teknologi dengan bijaksana. Namun, setelah mengikuti pembelajaran, mereka mulai mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang menunjukkan adanya perubahan sikap dalam menggunakan teknologi. Penelitian oleh Fadillah (2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan etika digital yang mengintegrasikan nilai agama dapat membantu siswa menghindari penyalahgunaan teknologi.

Keterampilan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti pembelajaran kooperatif yang berbasis teknologi. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dalam menilai informasi yang mereka temui, baik itu dalam bentuk teks maupun melalui internet. Mereka belajar untuk memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan ajaran Islam, serta menghindari informasi yang tidak benar atau bertentangan dengan nilai agama. Hal ini sejalan dengan pendapat Natsir, Dedih, dan Dewi (2018), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan teknologi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam konteks evaluasi informasi.

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam pengelolaan waktu. Pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan kooperatif memerlukan waktu lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Proses pencarian informasi melalui teknologi, diskusi kelompok, dan refleksi membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam materi yang dapat disampaikan dalam satu sesi pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Utami (2021), pengelolaan waktu yang efektif sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, terutama dalam pembelajaran yang melibatkan banyak sumber daya seperti teknologi.

Meskipun tantangan pengelolaan waktu, temuan selanjutnya menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap penggunaan teknologi semakin positif setelah mengikuti pembelajaran ini. Sebelum penerapan pembelajaran kooperatif berbasis teknologi, beberapa siswa menganggap teknologi sebagai gangguan dalam pembelajaran, namun setelah menerapkan teknologi untuk belajar tentang Islam, mereka merasa bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa mulai mengerti bahwa teknologi bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga bisa digunakan untuk mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat. Penelitian oleh Fauzi (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam

pendidikan dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap teknologi jika digunakan dengan cara yang tepat.

Salah satu temuan menarik adalah bahwa pembelajaran kooperatif berbasis teknologi membantu siswa untuk berkolaborasi secara lebih efektif dalam konteks pembelajaran agama. Sebelumnya, siswa cenderung lebih individualistis dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, namun melalui pembelajaran kooperatif, mereka belajar bagaimana bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Diskusi kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran ini meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat, yang juga mengarah pada peningkatan akhlak dalam berbicara, sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mendukung temuan Hendriana dan Jacobus (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa.

Penting juga dicatat bahwa meskipun pembelajaran kooperatif berbasis teknologi menunjukkan hasil yang positif, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi. Beberapa siswa mengeluh tentang keterbatasan perangkat atau koneksi internet yang menghambat partisipasi mereka dalam pembelajaran. Meskipun demikian, hal ini tidak menghalangi sebagian besar siswa untuk tetap aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia di sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya penyediaan sarana teknologi yang memadai di sekolah agar semua siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Penelitian oleh Fauziyah (2021) menekankan pentingnya infrastruktur teknologi yang mendukung untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran berbasis teknologi.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran ini. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif berbasis teknologi, guru membantu siswa dalam mengakses informasi yang benar dan relevan tentang Islam, serta memberikan bimbingan moral dan etika dalam menggunakan teknologi. Penelitian oleh Salsabilah et al. (2021) menunjukkan bahwa peran aktif guru dalam pembelajaran kooperatif berbasis teknologi sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam konteks moralitas dan etika.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ini juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya moralitas digital dalam berkomunikasi. Dalam diskusi kelompok dan tugas-tugas berbasis teknologi, siswa belajar tentang pentingnya berbicara dengan sopan dan menjaga etika dalam berinteraksi di dunia maya. Mereka mulai menyadari bahwa berbicara dengan cara yang baik di dunia digital adalah bagian dari pengamalan akhlak dalam Islam. Ini mendukung temuan Fadillah (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan tentang etika digital sangat penting di era teknologi untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam dan teknologi. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam yang relevan dengan dunia digital saat ini. Pembelajaran kooperatif berbasis teknologi dapat menjadi model yang efektif untuk mengajarkan moralitas digital di sekolah dasar (Cahyati, 2023).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam dan teknologi di UPT SDN 04 Bakir Tapan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan menggunakan teknologi untuk memahami konsep-konsep Islam yang relevan dengan kehidupan digital. Integrasi nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi membantu siswa untuk mengembangkan sikap etis dalam berinteraksi di dunia maya, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam penggunaan teknologi sehari-hari.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif berbasis teknologi menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis, karena mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri, berdiskusi dengan teman, dan memecahkan masalah bersama. Selain itu, pembelajaran ini juga mendorong peningkatan kerjasama sosial, di mana siswa belajar untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan pentingnya kolaborasi dan gotong-royong.

Namun, meskipun pembelajaran ini efektif, terdapat tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi secara maksimal dalam kelas. Untuk itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru dan dukungan sarana teknologi yang memadai di sekolah agar pembelajaran ini dapat berjalan optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis teknologi dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan agama, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital dengan akhlak yang baik.

REFERENCES

- Cahyati, S. (2023). Upaya Sekolah dalam Menanamkan Etika Berpakaian Siswa. e-theses IAIN Curup.
- Daga, A. T., & Setia Budi, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Genta Mulia*, 15(2), 107-114.
- Dewantara, A. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 118-125.
- Fadillah, A. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Multieducatif*, 4(1), 23-34.
- Fauzi, A. (2019). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 88-97.
- Fauziah, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akhlak Terpuji terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Dasar. *International Journal of Education*, 5(2), 32-45.
- Hendriana, E. C. (2016). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-60.
- Natsir, D., Dedih, & Dewi. (2018). Sinergitas Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Perspektif Pendidikan*, 12(4), 217-228.
- Salsabilah, Dewi, & Furnamasari. (2021). Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 86-98.
- Syafii, A. (2020). Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-23.
- Utami, N. (2021). Tantangan Penerapan Problem-Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 71-83.